

## **OPTIMALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN ANEMIA IBU HAMIL BERBASIS KELUARGA**

**Rosita, Baiq Nurhasanah, Destri Sri Ramdani, Lia Arian Apriani**

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Lombok Tengah  
*Pandesaka3@gmail.com*

### **Abstract**

Anemia during pregnancy is a condition in which the hemoglobin level in the mother's blood is less than 11 grams/dl. The purpose of this activity is to provide information to pregnant women and families about how to prevent and treat anemia in family-based pregnant women and to increase knowledge and awareness to pregnant women and families about the importance of preventing and treating anemia in pregnancy. Methods: provide education to pregnant women and their families through counseling by utilizing leaflets that discuss anemia. The counseling participants were pregnant women and one of the family members of pregnant women at Langko Polindes with a total of 15 participants. Results: mothers and families already know and have an understanding of anemia in pregnant women, mothers and families already know the signs and symptoms of anemia, mothers and families already know how to prevent and treat anemia in pregnancy. Conclusion: this community service program succeeded in increasing the knowledge and skills of families in the prevention and treatment of anemia in pregnant women and families. The family-based approach used in this activity proved effective in increasing family awareness and participation in the prevention and treatment of anemia in pregnant women.

*Keywords: Anemia, Education, Pregnant women, Family.*

### **Abstrak**

Anemia selama kehamilan merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah ibu kurang dari 11 gram/dl. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarga tentang bagaimana pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil berbasis keluarga serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada ibu hamil dan keluarga akan pentingnya cara pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan. Metode: memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya melalui penyuluhan dengan memanfaatkan leaflet yang membahas mengenai anemia. Peserta penyuluhan yaitu ibu hamil dan salah satu anggota keluarga ibu hamil di Polindes Langko dengan jumlah yang hadir sebanyak 15 peserta. Hasil: ibu dan keluarga sudah mengetahui dan memperoleh pemahaman mengenai anemia pada ibu hamil, ibu dan keluarga sudah mengetahui tanda dan gejala anemia, ibu dan keluarga sudah mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan. Kesimpulan: program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dan keluarga. Pendekatan berbasis keluarga yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

*Keywords: Anemia, Edukasi, Ibu hamil, Keluarga.*

## PENDAHULUAN

Kehamilan ialah proses terbentuknya janin dimulai dari pertemuan antara sel ovum dan sel sperma. Setelah pembuahan terjadi, zigot yang terbentuk akan tertanam di lapisan Rahim, di mana ia akan berkembang dan tumbuh menjadi seorang bayi. Kehamilan adalah sebuah keadaan di mana seorang perempuan mengandung janin di dalam rahimnya selama 9 bulan atau sekitar 40 minggu (Purwaningrum, 2017). Dalam masa kehamilan komplikasi bisa terjadi pada seorang ibu hamil salah satunya yaitu anemia yang bisa mempengaruhi janin (Triharini, 2019).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Setiap ibu hamil menghadapi risiko yang mengancam keselamatannya, sehingga salah satu langkah penting untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan memperbaiki status kesehatan mereka. Upaya ini dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang optimal bagi ibu hamil, mulai dari kehamilan hingga masa nifas (Norfitri dan Rusdiana 2023).

Anemia selama kehamilan merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah ibu kurang dari 11 gram/dl. Banyak hal yang bisa menyebabkan anemia ini tetapi sebagian besar (55,4%) ibu hamil tidak mengenali kalau dirinya dalam kondisi anemia. (Natalia et al., 2022). Minimnya kandungan zat besi yang terdapat di dalam hemoglobin darah sehingga tidak mencukupi asupan nutrisi serta oksigen untuk kebutuhan ibu serta janin ialah pemicu terjadinya anemia pada kehamilan (Febriani et al., 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong cukup

tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health the problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia tidak hanya berpengaruh pada kesehatan ibu, tetapi juga berdampak pada bayi yang dilahirkan. Ada kemungkinan besar bahwa bayi yang lahir akan memiliki cadangan zat besi yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali, yang dapat menyebabkan anemia pada mereka. Dampak anemia pada ibu hamil terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian maternal, meningkatnya risiko kesakitan dan kematian janin, serta tingginya kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah.

Anemia yang sering terjadi ialah anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi (Means, 2020). Kebutuhan asupan zat besi bagi ibu hamil rata-rata sebanyak 27 miligram/hari. Kebutuhan fisiologis zat besi 3 kali lebih besar sepanjang kehamilan, serta total 1000-1200 miligram zat besi dibutuhkan secara totalitas. Dari trimester kedua hingga mencapai puncaknya pada trimester ketiga kebutuhan fisiologis akan zat besi ini akan bertambah (Igbinsosa, Berube and Lyell, 2022). Kekurangan zat besi, dengan ataupun tanpa anemia, kerap terjadi pada ibu hamil. Kenyataannya, hampir 30% perempuan usia reproduksi alami anemia di seluruh dunia, serta anemia pada kehamilan diperkirakan mempunyai prevalensi global (Maxwell and Rao, 2021).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, antara lain pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, umur,

pengetahuan mengenai kesehatan, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), jarak kehamilan, serta status gizi ibu tersebut (Zuiatna, 2021). Anemia defisiensi besi adalah kondisi yang paling sering dialami oleh ibu hamil. Hal ini terjadi karena selama masa kehamilan, kebutuhan akan nutrisi meningkat, yang menyebabkan perubahan pada konsentrasi darah dan fungsi sumsum tulang. Akibatnya, ibu hamil kekurangan zat besi dalam darahnya. Kebutuhan zat besi akan meningkat seiring dengan perkembangan janin, pembentukan plasenta, serta peningkatan jumlah sel darah merah dalam tubuh ibu (Utama, 2021).

Anemia akibat kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat berdampak negatif pada hasil kehamilan. Bayi yang lahir memiliki risiko mengalami sejumlah masalah, seperti keterlambatan pertumbuhan dalam kandungan *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), kelahiran prematur, serta kemungkinan terjadinya keguguran. Selain itu, bayi juga dapat lahir dengan berat badan rendah (BBLR), (Hidayanti and Rahfiludin, 2020).

Agar anemia tidak terjadi selama kehamilan, ibu hamil disarankan untuk meningkatkan asupan zat besi dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, terutama dari sumber hewani. Selain itu, perlu juga untuk mengurangi konsumsi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti fitat, fosfat, dan tannin. Penggunaan suplemen zat besi, dengan minimal 90 tablet, menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil dan harus dikonsumsi dengan cara yang tepat. Di samping itu, dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan kelompok ibu hamil, juga sangat diperlukan untuk

mengurangi risiko terjadinya anemia (Retnaningtyas, E., et al, 2022).

Peran keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, kesadaran, dan motivasi keluarga dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Strategi pemberdayaan keluarga dalam konteks ini meliputi pendidikan kesehatan bagi anggota keluarga, pelaksanaan penyuluhan kesehatan, pemberian informasi tentang pelayanan kesehatan, dan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Peran keluarga dalam bidang kesehatan meliputi pengenalan masalah kesehatan yang dihadapi, pengambilan keputusan terkait masalah kesehatan tersebut, perawatan bagi anggota keluarga yang sakit, modifikasi lingkungan rumah yang dapat memengaruhi kesehatan keluarga, dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan kesehatan melalui pendidikan yang tepat, terutama untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Teknik konseling sangat efektif diterapkan, karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ibu hamil. Dukungan dari tenaga kesehatan untuk ibu hamil dalam mencegah anemia dapat berupa berbagai pilihan dalam pengaturan menu makanan, kesempatan untuk menyampaikan keluhan, peneguhan terhadap kemampuan diri ibu hamil, serta memberikan ruang untuk bertanya dan mendengarkan cerita mereka. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangatlah krusial dalam mencegah anemia selama masa kehamilan, guna menurunkan angka kejadian anemia di kalangan ibu hamil di seluruh dunia

(Saifuddin A.B. 2014).

## METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga langsung melalui penyuluhan dengan bantuan leaflet mengenai anemia. Peserta terdiri dari ibu hamil dan salah satu anggota keluarga masing-masing ibu hamil yang hadir di Polindes Langko dengan jumlah yang hadir sebanyak 15 peserta penyuluhan. Adapun fase kegiatan ini, meliputi:

1. Tahapan Persiapan
  - a. Tanggal 19 Februari 2025, dilakukan identifikasi masalah di desa dengan melibatkan bidan yang bertugas di polindes serta perwakilan kader posyandu. Dalam tahap ini, rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan tingkat kegawatan, keseriusan, dan besar kecilnya masalah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman di kalangan ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan yang berbasis pada keterlibatan keluarga.
  - b. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra telah merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan di desa setempat berfokus pada pemberian edukasi tentang pencegahan serta penanganan anemia dalam

kehamilan dengan pendekatan berbasis keluarga melalui penyuluhan.

- c. Dilakukan persiapan materi penyuluhan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dalam konteks keluarga.

## 2. Tahap Pelaksanaan dalam Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam program kegiatan ini yaitu dengan penyuluhan dan diskusi menggunakan media leaflet yang berisi penjelasan mengenai pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan, dengan tujuan untuk lebih mengenalkan ibu-ibu yang hamil dan keluarga terhadap pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan, sehingga ibu-ibu hamil dan keluarga menjadi lebih mengetahui dan mengenal cara melakukan pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan pada tanggal 20 Februari 2025 di Polindes Langko. Dalam acara tersebut, para tim pengabdian kepada masyarakat didampingi oleh dosen pembimbing untuk memberikan penyuluhan mengenai optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil berbasis keluarga. Peserta penyuluhan ini adalah ibu hamil dan keluarga sebanyak 15 orang peserta penyuluhan.

- a. Mempersiapkan ruangan atau tempat penyuluhan yang berkoordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader
- b. Kegiatan diawali pamer materi dengan para peserta penyuluhan diberi penjelasan

- tentang tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini
- c. Para peserta penyuluhan diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh pengabdian.
  - d. Sebelum dilakukan penyuluhan, sasaran diberikan pretest terlebih dahulu. Kemudian setelah itu tim pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi atau penyuluhan tentang optimalisasi pencegahan serta penanganan anemia pada ibu hamil berbasis keluarga. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada sasaran untuk mengajukan pertanyaan. Setelah itu, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman para peserta penyuluhan mengenai anemia pada ibu hamil. Penilaian diberikan skor Baik: jika skor 76%-100%, Cukup: Jika skor 56%-75%, dan Kurang: Jika skor < 56%.
  - e. Dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pemeriksaan kehamilan meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan *Vital Sign*, *palpasi abdomen*, pengukuran TFU (Tinggi Fundus Uteri), menghitung perkiraan berat janin, pemeriksaan DJJ (Denyut Jantung Janin).
  - f. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap para peserta penyuluhan dengan melakukan tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan beberapa

pertanyaan seputar materi yang telah di sampaikan oleh pemateri.

### 3. Evaluasi

Selama kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan tidak ada terjadi kendala, para peserta penyuluhan juga antusias untuk mendengarkan penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil berbasis keluarga. Pada saat dilaksanakan evaluasi secara lisan, para peserta penyuluhan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas serta pemuka masyarakat setempat untuk menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan. Selanjutnya, penyuluhan dilakukan dengan melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat dan dosen pembimbing dari Universitas Qamarul Huda Badaruddim Bagu, yang memberikan bimbingan selama kegiatan. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan anemia, termasuk tanda dan gejala-gejalanya, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada kehamilan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Selain penyuluhan, juga diselenggarakan pemeriksaan kehamilan untuk ibu hamil.

Tujuan dari penyuluhan mengenai optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil berbasis keluarga ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta keluarga mengenai bahaya anemia dalam kehamilan, mendorong keluarga untuk berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengidentifikasi gejala anemia dan memberikan penanganan yang tepat, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, terutama dalam hal pencegahan dan penanganan anemia, serta meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan janinnya melalui pencegahan dan penanganan anemia yang efektif. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, akan memberikan dampak positif dan mempengaruhi sikap serta perilaku ibu hamil menjadi lebih baik dalam melakukan praktik pencegahan penanganan anemia pada kehamilan. Dengan adanya bekal pengetahuan tersebut, ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya dan kesiapsiagaan untuk penanggulangannya. Dengan demikian, penyuluhan pengabdian masyarakat ini dapat membantu mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil serta meningkatkan kualitas hidup.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ibu dan keluarganya telah memperoleh pemahaman yang baik tentang anemia pada ibu hamil. Mereka kini telah mengetahui tanda dan gejala anemia, serta sudah mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dikalangan ibu dan keluarga mengenai optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia berbasis keluarga hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai prettest dan posttest di bawah ini:

**Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Keluarga Tentang Anemia Pada Ibu Hamil**

No	Pengetahuan Variabel	Pretest		Posttest	
		(N)	(%)	(N)	(%)
1	Kurang	5	33.3%	0	0%
2	Cukup	10	66.7%	4	26.7%
3	Baik	0	0%	11	73.3%
Total		15	100%	15	100%

Dari interpretasi data tabel di atas, didapatkan hasil Pretest menunjukkan bahwa dari 15 peserta yang mengikuti penyuluhan edukasi tentang optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia berbasis keluarga, terdapat 5 orang peserta (3,33%) berpengetahuan kurang, terdapat 10 peserta (66,7%) berpengetahuan cukup dan terdapat 0 peserta (0%) berpengetahuan baik. Sedangkan pada posttest edukasi terdapat 0 peserta (0%) yang berpengetahuan kurang, terdapat 4 peserta (26,7%) berpengetahuan cukup dan terdapat 11 peserta (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu dan keluarga mengenai upaya optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia berbasis keluarga.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Pencegahan anemia yang berbasis keluarga mencakup dukungan dari anggota keluarga dalam berbagai aspek, seperti melakukan pemeriksaan rutin bagi ibu hamil, mendeteksi secara dini adanya anemia, serta mengawasi konsumsi tablet Fe. Selain itu, peran keluarga juga termasuk dalam menyediakan asupan gizi yang kaya akan zat besi bagi ibu hamil. Menurut Lia Arian Apriani, dkk (2023), kondisi kehamilan meningkatkan kebutuhan nutrisi ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin..

Pencegahan anemia yang berbasis keluarga menyoroti pengaruh aktif keluarga dalam proses pencegahan. Berbagai faktor yang ada dalam lingkungan keluarga dapat menyebabkan ibu hamil mengalami anemia. Sebagai contoh, peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pola tidur yang tidak baik pada ibu hamil dapat berkontribusi terhadap terjadinya anemia. Ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat krusial, seperti membantu meringankan beban kerja ibu hamil agar ia dapat mendapatkan istirahat yang cukup (Santia et al., 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan juga memberikan dampak positif. Tingkat pemahaman ibu hamil dan keluarganya mengenai anemia mengalami peningkatan yang signifikan, dan para peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. Metode kegiatan yang diterapkan, seperti diskusi tanya jawab dan penggunaan media cetak dalam bentuk leaflet memudahkan peserta dalam mencerna informasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang komprehensif serta pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga mengenai kesehatan selama masa kehamilan.

Di akhir kegiatan, penilaian dilakukan untuk menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Partisipasi aktif ibu hamil dan masyarakat sekitar terutama para ibu hamil dan keluarga dalam kegiatan ini menunjukkan tanda positif bahwa mereka semakin peduli terhadap kesehatan. Khususnya, perhatian yang lebih besar terhadap pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan. Edukasi yang telah diberikan diharapkan dapat diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin timbul akibat anemia.

Adapun selama dilaksanakan program kegiatan tidak ada kendala atau hambatan yang ditemukan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pertemuan sampai selesai memberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet anemia pada kehamilan berbasis keluarga.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang Anemia pada Ibu Hamil dan Keluarga**



**Gambar 2. Tim dan Para Peserta Penyuluhan**

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia ibu hamil berbasis keluarga telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari

masyarakat khususnya bagi ibu hamil, dengan demikian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sukses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam upaya pencegahan serta penanganan anemia pada ibu hamil. Dimana dapat dilihat dari hasil pretest menunjukkan bahwa dari 15 peserta yang mengikuti penyuluhan edukasi tentang optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia berbasis keluarga, terdapat 5 orang peserta (3,33%) berpengetahuan kurang, terdapat 10 peserta (66,7%) berpengetahuan cukup dan terdapat 0 peserta (0%) berpengetahuan baik. Sedangkan pada posttest edukasi terdapat 0 peserta (0%) yang berpengetahuan kurang, terdapat 4 peserta (26,7%) berpengetahuan cukup dan terdapat 11 peserta (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu dan keluarga mengenai upaya optimalisasi pencegahan dan penanganan anemia berbasis keluarga.

2. Pendekatan berbasis keluarga yang diterapkan selama kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi keluarga dalam menangani dan mencegah pada ibu hamil.

3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan janinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriani, L. A., dkk. 2023. Penyuluhan Kesehatan “Genting” (Gizi

Seimbang dan Stunting) Pada Ibu Hamil di Desa Babussalam. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(6): 2166-2174

Febriani, A., Sijid, S. A., & Zulkarnain. (2021). Review: Anemia Defisiensi Besi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 7, Issue 1).

Hidayanti L, Rahfiludin MZ. 2020. Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan : Literature Review. *J Gaster*, 18(1):50–64.

Igbinosa, I., Berube, C., & Lyell, D. J. (2022). Iron deficiency anemia in pregnancy. *Current. Opinion in. Obstetrics and. Gynecology*,. 34(2),. 69–76.

Means, Robert T. (2020). Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia: Implications and Impact in Pregnancy, Fetal Development, and Early Childhood Parameters. *Nutrients*, 12 (2): 447.

Natalia L, Yuwansyah Y, Setiawati AE. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan. *J. Midwifery Care*. 3(01):11–22.

Norfitri R, Rusdiana R. 2023. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J. Ilmu Kesehat Insa Sehat*, 11(1):25–30.

Purwaningrum (2017). Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *Higeia Journal of Public Health* [Preprint].

Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil melalui Edukasi mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24.

- Saifuddin, A.B. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2).
- Utama, R.P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 689–694.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), pp. 404–412.